

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang dijuluki sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi dengan individu yang lain. Dengan adanya komunikasi, manusia akan lebih dekat dengan manusia yang lainnya. Dalam artian, manusia-manusia tersebut saling berinteraksi sambil melakukan komunikasi. Proses interaksi dapat terjadi pada berbagai komponen individu atau sekelompok orang. Baik dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan, kekeluargaan, dan lain sebagainya.

Pentingnya komunikasi sangat perlu untuk diterapkan apabila ingin berinteraksi dengan orang lain dan ingin mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, maka komunikasi dari masa ke masa menjadi lebih berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, maka tujuan dari tiap individu ataupun perkelompok akan lebih mudah tercapai. Selain untuk menyalurkan ide dan pikiran dalam tujuan komunikasi, namun juga dapat mempengaruhi orang yang ingin dituju, dan untuk menyamakan suatu pendapat, dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun perkelompok.

Pada bidang pendidikan, tentunya tidak luput dari kata belajar. Belajar dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, karena belajar merupakan hal lumrah yang dilakukan oleh manusia. Namun terdapat beberapa orang menyalahartikan pemahaman tentang belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Tentu saja pemahaman tersebut kurang tepat, karena tujuan dari belajar adalah untuk memperbaiki perilaku manusia menjadi lebih baik lagi (Setiawan, 2017:1). Untuk

mengetahui apakah belajar anak tersebut sudah meningkat, tentunya harus terdapat perkembangan belajar yang lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

Perkembangan diartikan sebagai perubahan yang berjalan secara berkesinambungan dan terus meningkat dalam kehidupan seseorang (Eliyasni dkk, 2020:2). Pendapat lain juga mengatakan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan pada individu baik fisik maupun psikis menuju arah kedewasaan (Yusuf dan Nani, 2014). Sedangkan Thobroni (2016: 15) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang sering manusia lakukan selama masa hidupnya.

Perkembangan belajar yang ideal adalah suatu perkembangan yang dapat berhasil untuk mencapai tujuan dari masing-masing siswa. Perkembangan tersebut dapat diamati ketika peneliti melakukan survey di SDI Pelita Hati. Dan dalam tahap tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran di kelas V sangat variatif dalam pelaksanaannya. Salah satu contoh dari kegiatan guru kelas V saat memberikan pembelajaran kepada siswanya adalah dengan mengadakan bimbingan belajar tambahan di rumah guru tersebut, dan juga memberikan pembelajaran komputer pada saat libur sekolah. Guru memiliki peranan dalam menjadikan siswa aktif dan semangat belajar pada saat di kelas. Dan siswa akan menjadi aktif apabila memiliki dukungan dari guru dan orang tua. Karena jika siswa hanya belajar di kelas tanpa mengulang pelajarannya lagi pada saat di rumah, maka materi yang diajarkan pada saat kelas kurang melekat pada memori otak anak.

Komunikasi yang dibangun orang tua dan guru bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Orang tua dapat membantu guru dalam mengajarkan anaknya ketika di rumah. seperti pada saat anak mengalami kesusahan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan guru, orang tua dapat mengajarkan kembali materi

yang dianggap susah oleh siswa. Jika perkembangan belajar anak di rumah menjadi lebih baik maka hal tersebut akan berdampak kepada hasil belajar yang didapatkan siswa. Untuk itu, pola komunikasi harus dapat terlaksana dengan baik antara guru dan orang tua.

Perkembangan belajar anak dapat diamati dari cara belajar anak yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Guru mengetahui karakteristik dari masing-masing siswa merupakan salah satu awal dalam memahami cara belajar anak di sekolah. Seorang guru harus mempunyai kecakapan dan kemahiran dalam mengajar. Jika siswa mengalami kesulitan maka guru perlu melakukan pendekatan secara individual. Guru dapat memberikan les tambahan untuk lebih memantapkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Cara belajar anak di rumah dapat dilakukan dengan pengawasan atau pantauan dari orang tua. Disinilah orang tua harus memfasilitasi kebutuhan anaknya ketika belajar. Misalnya memberikan pengajaran terhadap materi yang dipelajari sebelumnya ketika di sekolah. Dengan dibantu pengawasan oleh orang tua ketika belajar maka anak akan merasa mendapatkan pertolongan dari persoalan-persoalan saat proses pembelajaran berlangsung. Para orang tua juga harus bisa memberikan batasan waktu dalam bermain *gadget* karena dapat merusak memori otak, dan juga dapat menghilangkan kecerdasan dan kemampuan yang ada pada diri siswa.

Faktor pendukung bagi pendidikan anak adalah pada saat orang tua berperan dalam mengajarkan anak di rumah dan peranan guru di yang mengajarkan siswa di sekolah dapat menjadi anak merasa tertolong pada saat belajar. Akibatnya, pembelajaran yang dijalankan oleh siswa akan menjadi lebih efektif apabila guru

dan orang tua siswa berkomunikasi dengan baik dapat menjadikan dikarenakan orang tua juga turut membantu perkembangan siswa dalam segi pendidikan. Akan tetapi, tidak sedikit juga terdapat orang tua yang terkadang menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada guru. Dalam hal ini, sebaiknya guru bisa berdiskusi dengan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa kedepannya. Guru juga bisa mendekatkan diri kepada orang tua dengan cara membuat grup *Whatsapp* yang didalamnya terdiri dari guru dan orang tua, dan guru juga bisa mendekatkan diri dengan mengadakan acara musyawarah atau hal kegiatan lainnya. Jadi, orang tua juga harus turut aktif terhadap kegiatan dalam mengoptimalkan belajar anaknya. Akan tetapi pada saat guru memberikan informasi di grup kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah ataupun tugas yang harus dikerjakan siswa terdapat beberapa orang tua yang kurang menanggapi atau terlambat mengetahui informasi tersebut dikarenakan sebagian dari orang tua siswa bekerja sebagai petani yang tidak mempunyai *gadget* atau tidak mempunyai pulsa sehingga orang tua tidak mengetahui adanya informasi tersebut dikarenakan jarang membuka grup *whatsapp*.

Jika guru melakukan komunikasi dengan orang tua dan menghasilkan suatu perkembangan yang baik maka dapat dipastikan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa menjadi optimal dikarenakan orang tua turut membantu perkembangan siswa terutama dalam segi pendidikan. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di SDI Pelita Hati khususnya kelas V dengan judul "**Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua siswa kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana dampak pola komunikasi guru dan orang tua dalam perkembangan belajar siswa kelas V SDI Pelita Hati?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola komunikasi guru dan orang tua siswa kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep.
2. Mengetahui dampak komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa kelas V SDI Pelita Hati.

D. Manfaat Penelitian**a. Bagi sekolah**

Menambah wawasan dan memotivasi para guru untuk mengoptimalkan pola komunikasi antar guru dan orang tua untuk membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa.

b. Bagi orang tua

Mendorong orang tua agar lebih mengutamakan pendidikan anak dengan lebih aktif lagi dalam berkomunikasi bersama guru sehingga bisa mengoptimalkan perkembangan belaaajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi peneliti

Manfaat dalam penelitian ini juga dapat memberikan pandangan dan keahlian bagi peneliti dalam mempelajari pola komunikasi bagi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa kelas V SDI Pelita Hati Sumenep.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di sekolah memiliki beberapa masalah yang harus diatasi, diantaranya adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau belajar siswa, guru dan orang tua kurang dalam melakukan komunikasi terkait perkembangan siswa dalam pembelajaran dan orang tua memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru.

Terkait beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka dari itu penulis membuat batasan atas persoalan yang ada dalam penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini yakni dilakukan kepada 1 guru kelas dan 3 orang tua siswa kelas V. Sedangkan pengembangan belajar dibatasi dengan pantauan guru dan orang tua dan pembiasaan siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau dapat disebut juga dengan definisi operasional merupakan suatu pengertian yang mendasari pada suatu hal yang dapat diamati. Definisi operasional dapat dibutuhkan apabila pengertian atau makna yang kurang jelas terjadi perbedaan didalamnya (Subakti dkk, 2021:161).

Berdasarkan pengertian diatas, penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran. Dan juga untuk memberitahukan kepada pembaca mengenai tujuan atau apa yang diharapkan dari penelitian ini. Judul penelitian yang digunakan adalah "Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep". Definisi istilah ini terdapat pada istilah-istilah berikut ini:

1. Pola komunikasi

Pola komunikasi adalah pola keterkaitan dalam mengirimkan dan menerima informasi yang dijalankan oleh dua orang atau orang banyak sampai penerima pesan dapat memahami informasi yang diberikan.

2. Perkembangan belajar

Perkembangan merupakan suatu transisi mengarah ke tujuan yang lebih baik sepanjang kehidupan manusia. Sedangkan pengertian dari belajar adalah kemampuan seseorang dalam menarik informasi keterangan dari perilaku orang lain atau seseorang dapat menentukan hal baik dan buruknya tingkah laku seseorang yang akan diambil.

3. Siswa SD

Siswa juga dapat disebut dengan peserta didik. Siswa juga mempunyai kata dalam bentuk Bahasa Arab disebut juga dengan *tilmidz*, jika dijamakan menjadi *talamidz* yang memiliki arti "murid". Murid dalam KBBI adalah anak (orang yang sedang belajar, bersekolah). Saputra (2015:242) menjelaskan terdapat pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya

melalui suatu jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi yang dipaparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya siswa adalah seorang anak yang masih belum dewasa dan membutuhkan seseorang yang dewasa seperti guru untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik terhadap sesuatu yang belum dipelajari oleh mereka.